

Penanaman Sadar Politik Sejak Dini (SPOD) di Yayasan Pendidikan Islam Bani Adam Kota Medan

*Early Political Awareness Planting (SPOD) at the Bani Adam Islamic Education Foundation,
Medan City*

Muhammad Novan Prasetya¹, Dhillva Ananda², Cindy Meriana³

Prodi Hubungan Internasional, Universitas Potensi Utama^{1,2,3}

muhnovanprasetya@gmail.com¹, dhillvaananda@potensi-utama.ac.id², cindymariana@potensi-utama.ac.id³

ABSTRAK

Menurut Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Prof. Edward Omar Sharif Hiaricej menilai kesadaran hukum masyarakat Indonesia secara umum sangat memprihatinkan. Faktor utama dari rendahnya kesadaran hukum di masyarakat yaitu karena kesadaran dan kepatuhan masyarakat bukan berasal dari hati nurani mereka. Oleh karena itu banyaknya kasus pelanggaran hukum terjadi di Indonesia khususnya dikalangan para remaja. Indonesia sebagai negara demokrasi haruslah memberi kan edukasi terhadap politik khususnya kepada remaja remaja yang memasuki usia dewasa. Oleh karena itu, tulisan ini bermaksud untuk menampilkan bagaimana upaya untuk meningkatkan kesadaran berpolitik sejak usia dini dan bagaimana upaya untuk memotivasi para remaja untuk aktif berpolitik sebagai bekal mereka dimasa depan. Penulis menyimpulkan bahwa ada cara untuk memotivasi para remaja untuk berpolitik dan meningkatkan kesadaran politik pada kaum remaja, yaitu dengan cara melakukan sosialisasi politik khususnya dilingkungan sekolah.

Kata Kunci : Hukum, Politik, Remaja

ABSTRACT

According to the deputy minister of law and human rights, Prof. Edward Omar Sharif Hiaricej, the legal awareness of the Indonesian people in general is very concerned. The main factor of the low awareness of the law in the community is because the awareness and compliance of the community does not come from their conscience. Therefore, many cases of law violations occur in Indonesia, especially among teenagers. Indonesia as a democratic country must provide education on politics, especially for teenagers who are entering adulthood. Therefore, this paper intends to show how efforts are made to increase political awareness from an early age and how to motivate young people to be active in politics as a provision for them in the future. The author concludes that there is a way to motivate teenagers to engage in politics and increase political awareness among teenagers, namely by conducting political socialization, especially in the school environment.

Keywords : Law, Politics, Teenagers

Info Artikel :

Disubmit: 01 Maret 2022

Direview: 30 Maret 2022

Diterima : 10 April 2022

Copyright © 2022 - PUBLIDIMAS. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Remaja sudah sepantasnya mulai mempelajari bahkan menerapkan politik yang sehat. Biasanya pembelajaran berpolitik itu dimulai di lingkungan sekolah, selain itu juga di lingkungan masyarakat. Pembelajaran berpolitik sejak usia dini ini juga menjadi tolak ukur kemampuan memimpin dikemudian hari. Sejatinya remaja juga dapat mewarnai politik nasional, tentunya hak politik ini diperoleh bagi mereka yang berusia 17 tahun ke atas yang ditandai dengan kepemilikan KTP (kartu tanda penduduk). Pada saat itu, anak-anak muda memiliki pilihan untuk menentukan siapa yang menjadi pemimpin politik Negara, atau memilih wakil rakyat di DPR dan lainnya. Peran politik yang demikian besar itu perlu dibekali dengan pendidikan dan pengalaman politik sejak usia muda. Dan ternyata kegiatan berorganisasi siswa bukan perkara sepele, karena ini sangat memberi pengaruh terhadap pengalaman berpolitiknya. Maka dari itu tidak cukup dengan berkiprah di OSIS

atau organisasi sekolah saja, penempatan remaja dalam berpolitik juga perlu dikembangkan dalam organisasi sosial masyarakat. Bahkan perlu diingat kembali, bagi remaja yang sudah memiliki hak politik dalam pemilu, pilkada, pilpres dan sebagainya, maka mereka pun berhak juga bergabung dalam organisasi politik.

Di sini juga perlu ditegaskan bahwa negara menjamin hak warga Negara untuk berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat, baik dengan lisan maupun tulisan. Hak tersebut sebagaimana telah diatur dalam UUD 1945 Pasal 28 maksudnya adalah hak berpolitik rakyatnya. Oleh karena itu, jangan memandang remaja dengan remeh, mereka bukan anak kecil lagi sebab undang-undang telah melindungi kebebasan politik mereka.

Remaja diharapkan berani bicara ataupun membahas masalah politik dan masyarakat pun harus menghargainya. Ini akan menjadi proses pencerdasan politik yang efektif di kalangan anak muda. Saatnya, ngomong politik disebut sebagai karakter anak gaul. Remaja harus peka terhadap keadaan sosial politik serta berani melakukan aksi-aksi damai demi membangun budaya politik yang santun. Saat ramai pemilu partai, maka remaja dapat dilibatkan dalam perlombaan menulis politik, debat politik, dan menghadiri kegiatan politik. Memang harus banyak peran-peran politik yang mengasah jiwa kepemimpinan remaja.

Kesadaran berpolitik remaja tidak hanya berkaitan dengan tujuan pencerdasan generasi muda, tapi juga menyadarkan mereka tentang amanah kepemimpinan bangsa di masa depan. Waktu adalah sesuatu yang paling cepat berlalu. Tanpa disadari masa remaja akan berlalu tanpa persiapan mental dan pengalaman kepemimpinan, sementara era kepemimpinan sudah sampai di pundaknya. Kondisi goyah ini tentu tidak bagus untuk kemajuan negara, sangat berbahaya bila Indonesia kehabisan stok pemimpin yang berkarakter kuat.

Oleh karena itu, sudah sangat terang penjelasan betapa para remaja itu sangat penting sekali terlibat dalam politik. Karena, merekalah yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Maka dari itu diperlukan bimbingan dan pelatihan yang mengasah kesadaran politik sejak usia dini. Dan yang tak kalah penting, bagaimana melibatkan para remaja dalam politik yang sehat, yang mencerdaskan, dan yang membangun jiwa kepemimpinan.

Politik adalah pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang berwujud proses pembuatan keputusan, terkhusus pada negara. Pengertian Politik jika ditinjau dari kepentingan penggunaannya dimana pengertian politik terbagi atas dua yaitu pengertian politik dalam arti kepentingan umum dan pengertian politik dalam arti kebijaksanaan.

Pengertian politik dalam arti kepentingan umum adalah segala usaha demi kepentingan umum baik itu yang ada dibawah kekuasaan negara maupun pada daerah. Pengertian politik Secara Singkat atau sederhana adalah teori, metode atau teknik dalam memengaruhi orang sipil atau individu. Politik merupakan tingkatan suatu kelompok atau individu yang membicarakan mengenai hal-hal yang terjadi didalam masyarakat atau negara. Seseorang yang menjalankan atau melakukan kegiatan politik disebut sebagai "Politikus".

Jika dilihat secara Etimologis yaitu kata "politik" ini masih memiliki keterkaitan dengan kata-kata seperti "polisi" dan "kebijakan". Melihat kata "kebijakan" tadi maka "politik" berhubungan erat dengan perilaku-perilaku yang terkait dengan suatu pembuatan kebijakan. Sehingga "politisi" adalah orang yang mempelajari, menekuni, mempraktekkan perilaku-perilaku didalam politik tersebut.

2. RUMUSAN MASALAH

Adapun Rumusan Masalah dari Penulisan Laporan Pengabdian Masyarakat adalah Sebagai Berikut:

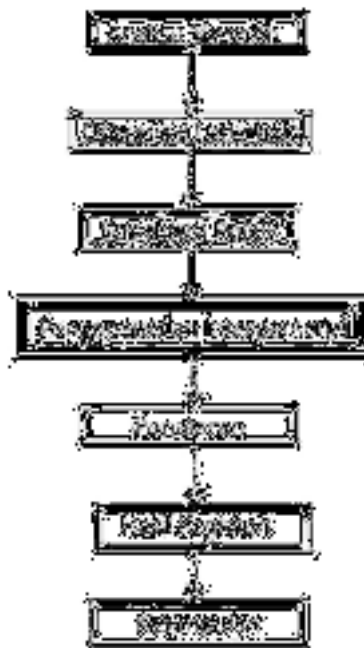
- Bagaimana meningkatkan kesadaran Politik remaja sejak dini
- Bagaimana upaya guna meningkatkan motivasi kaum remaja untuk lebih aktif dalam Politik (Organisasi) sebagai bekal untuk menjadi calon pemimpin masa depan

Kerangka Pemecahan masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan memberikan seminar edukasi atau sosialisasi kepada remaja dalam hal ini siswa/i Yayasan Pendidikan Islam Bani Adam Kota Medan, dengan tema “Sadar Politik Sejak Dini”. Dengan seminar ini di harapkan dapat membuka cakrawala siswa/i agar lebih peduli tentang sistem politik terlebih lagi di negara ini. Yang dimana mereka sebagai penerus tongkat estapet yang akan memimpin negeri ini, metode seminar ini di laksanakan di ruang kelas siswa/i melalui presentase dengan media powerpoint di lanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

3. METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Bani Kota Medan, pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2016. Dan tahapan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Adapun Penjelasan dari Gambar 1 adalah sebagai berikut :

- Analisis Masalah, yaitu Analisis terkait permasalahan yang terjadi di kalangan remaja.
- Observasi Lapangan, yaitu Pengamatan Langsung yang dilakukan di PA BANI ADAM
- Sosialisasi Politik, yaitu Kegiatan sosialisasi terkait pentingnya berpolitik dikalangan remaja.
- Penataran, yaitu Suatu bentuk sosialisasi politik untuk menanamkan nilai, mengawasi keyakinan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan Pancasila.
- Hasil kegiatan, yaitu Penjabaran hasil dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

- f. Kesimpulan, yaitu Kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Lokakarya dan Pelatihan

Berdasarkan interaksi yang dilakukan saat menyampaikan materi penyuluhan tentang Sadar Politik Sejak Dini, para pelajar siswa/i Yayasan Pendidikan Islam Bani Adam Kota Medan :

- a. Pelajar merasa Politik adalah hal yang tabu dan hanya dapat diketahui oleh segelintir orang saja, terkhusus mereka yang punya kekuasaan dan finansial individu yang besar.
- b. Peningkatan kesadaran pelajar terhadap resiko ketidaktahuan bahkan Apatisme Politik di segala tingkatan.

4.2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu serta masih kurangnya ketersediaan alat-alat pendukung di sekolah.

4.3. Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memotivasi semangat belajar pada remaja untuk lebih sadar politik sebagai salah satu bentuk pencerdasan generasi muda.

4.4. Manfaat

Manfaat dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a) Membekali kaum remaja untuk sadar akan penting nya belajar politik sejak dini yang di mulai dari yayasan panti asuhan Bani Adam, dengan materi “Sadar Politik Sejak Dini”, sehingga mampu meningkatkan kepedulian kaum remaja pada umumnya.
- b) Membuka wawasan dan meningkatkan potensi pada kaum remaja untuk sadar politik dengan salah satu jalan nya adalah bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman pelajar siswa/i Yayasan Pendidikan Islam Bani Adam Kota Medan tentang Politik masih rendah dan perlu ditingkatkan.
- 2) Tingkat kesadaran siswa terhadap bahaya Apatisme Politik masih rendah.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

- 1) Mengadakan kegiatan penyuluhan serupa pada pelajar tingkat SMA/K di sekolah lain.
- 2) Diperlukan kerjasama tingkat civitas akademis perguruan tinggi dengan sekolah tingkat SMA/SMK untuk mencegah semakin meningkatkan Kesadaran terhadap partisipasi politik di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Yayasan Pendidikan Islam Bani Adam Kota Medan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.

- 2) Dekan FIPK Universitas Potensi Utama yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan pengabdian ini.
- 3) Ketua dan sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
- 4) Staf dosen dan staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
- 5) Para siswa/i Pendidikan Islam Bani Adam yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Foto Bersama Tim Abdimas

REFERENSI

- [1] Siagian, Sondang P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Bumi Aksara.
- [2] Rusli, Budiman. Kebijakan Publik: Membangun Pelayanan Publik Yang Responsif. Bandung: Hakim Publishing. 2013.

- [3] Christie, D. J., Wagner, R. V., & Winter, D. A. (Eds.). (2001). *Peace, Conflict and Violence: Peace Psychology for the 21st Century*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall. 2007.
- [4] Miriam Budiardjo. (1972). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka utama